

*JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar*  
Volume 1, Nomor 3, Desember 2023, Halaman 5-9  
Licenced by CC BY-SA 4.0  
ISSN: [2302-6219](https://doi.org/10.5281/zenodo.10289543)  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10289543>

## **Analisis Penggunaan Uang Digital Sebagai Pengganti Uang Tunai di Indonesia**

**Sekar Widyamada Pitaloka<sup>1\*</sup>, Muhammad Irwan Padli Nasution<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email: [Sekarwidyamadapitaloka2004@gmail.com](mailto:Sekarwidyamadapitaloka2004@gmail.com)<sup>1</sup>, [irwannst@uinsu.ac.id](mailto:irwannst@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstract**

*This research aims to determine the use of digital money as a substitute for cash in Indonesia. The method used is a qualitative method using library research to obtain research data produced in the form of descriptions and analyzing collections of journals related to the use of digital money. Based on the results of this research, it can be concluded that the influence of digital money in Indonesia is currently very positive. Because the use of digital money continues to increase every year. The use of digital money really helps people make transactions without the need to exchange cash which can spread the virus from person to person through paper cash. Even though the use of digital money for transactions cannot completely replace payments using cash in Indonesia, at least the use of digital money in transactions can reduce and reduce price increases due to the decrease in the amount of cash (coins and paper money) in circulation..*

**Keywords:** *E-Money, Economy, Cash*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan uang digital sebagai alat pengganti uang tunai di Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan penelitian kepustakaan untuk memperoleh data penelitian yang dihasilkan berupa deskripsi serta menganalisis kumpulan-kumpulan jurnal yang berhubungan dengan penggunaan uang digital. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan kalau pengaruh dari adanya uang digital di Indonesia saat ini sangat positif. Karena pemakaian uang digital terus meningkat setiap tahunnya. Penggunaan uang digital sangat membantu masyarakat dalam bertransaksi tanpa perlu saling bertukar uang tunai yang bisa menyebarkan virus dari orang ke orang melalui uang tunai berbentuk kertas. Meskipun penggunaan uang digital untuk bertransaksi belum bisa menggantikan pembayaran menggunakan uang tunai sepenuhnya di Indonesia, tetapi setidaknya penggunaan uang digital dalam bertransaksi bisa mengurangi dan meredam kenaikan harga karena menurunnya jumlah uang tunai (uang koin dan kertas) yang beredar.

**Kata Kunci:** *E-Money, Perekonomian, Uang Tunai*

---

#### **Article Info**

Received date: 22 November 2023

Revised date: 28 November 2023

Accepted date: 02 December 2023

### **PENDAHULUAN**

Teknologi informasi dan komunikasi saat ini semakin berkembang, mempermudah begitu banyak kegiatan ataupun aktifitas manusia saat ini yang awalnya kita harus berjumpa langsung sekarang hanya melalui smartphone saja. Sejalan dengan itu semua, pola hidup manusia banyak mengalami perubahan. Bisa dilihat disekitar kita bahwa sekarang semua orang menggunakan smartphone, mau itu teman, keluarga, bahkan orang yang tidak kita kenal sekalipun semua sudah menggunakan smartphone. Begitu pula dengan metode pembayaran pada masa sekarang ini, banyak orang menggunakan smartphone untuk metode pembayarannya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat berdampak pada metode pembayaran, yang awalnya seseorang membayar dengan uang tunai kini mereka beralih ke metode pembayaran non-tunai yang lebih efektif dan efisien melalui aplikasi smartphone tanpa uang tunai dan dompet karena pengguna dapat melakukannya dengan smartphone mereka saja untuk pembayaran digital dengan waktu yang lebih singkat, mudah dan aman. Ada beberapa jenis uang digital yang tersedia di Indonesia dan itu dibedakan sesuai jenisnya. Ada uang digital berbentuk kartu contohnya yaitu Flazz, E-Money, Brizzi, TapCash, dll. Ada juga uang digital berbentuk server atau aplikasi contohnya Gopay, Link Aja, Doku, Dana, OVO Cash, ShopeePay, dll. Dari sini kita bisa melihat bahwa begitu banyak metode pembayaran non tunai di Indonesia. Metode pembayaran non tunai saat ini sangat digemari baik dari kalangan muda maupun kalangan tua yang juga mempengaruhi gaya pola hidup masyarakat sekarang. Saat ini, perkembangan dengan pembayaran digital mengalami kemajuan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan sistem teknologi. (Aryani Tribudhi, 2019)

Dengan teknologi yang semakin maju, banyak sekali pihak-pihak seperti penyedia jasa sistem pembayaran non tunai semakin gencar mempromosikan pemakaian sistem pembayaran tersebut. Contohnya saja tuntutan penggunaan alat transportasi saat ini seperti gojek, grab, kereta api, bus dan angkutan umum lainnya. Mereka menyediakan alat transaksi melalui aplikasi yang disediakan tanpa perlu membayar cash kepada supirnya. Hanya tinggal menempelkan smartphone kita ke QR yang sudah disediakan pembayaran non tunai telah dilakukan. Tidak jauh beda juga dengan pelaku UMKM, mereka juga banyak yang menyediakan pembayaran secara digital untuk mempermudah pembayaran tanpa membawa dompet dan lebih efisien. (Putri Wijaya, n.d.)

Penggunaan uang tunai sebagai alat pembayaran diperkirakan akan menimbulkan permasalahan, terutama biaya transaksi yang tinggi dan nilai tukar yang kecil. Kebutuhan akan aplikasi pembayaran mikro muncul karena uang digunakan untuk membayar Metode pembayaran lain kini tersedia, seperti kartu kredit, uang tunai, kartu debit, dll. sehingga menjadi tidak efektif dan tidak efektif uang elektronik maka lahirlah uang elektronik sebagai jawaban atas kebutuhan akan aplikasi pembayaran mikro yang seharusnya membuat proses pembayaran menjadi cepat dan hemat. Alat-alat tersebut disimpan di satu tempat dan diatur untuk akses offline yang mudah, nyaman, dan terjangkau.

Menurut Pasal 1(3) Peraturan Bank Indonesia No. 12/11/PBI/2009 tentang Pembiayaan Elektronik (Uang Elektronik), "Uang elektronik (electronic money) adalah pembayaran berdasarkan jumlah yang disetorkan terlebih dahulu oleh pemegangnya kepada penerbit". Biaya elektronik dan material dihemat terlebih dahulu pendistribusian media atau chip yang digunakan sebagai metode pembayaran kepada konsumen selain penyedia uang elektronik.

Menurut Bank Indonesia (BI), tercatat nilai transaksi uang elektronik (EU) pada Juli 2023 naik 10,50% per tahun menjadi Rp 39,21 miliar. Upaya ini bertujuan untuk mendorong inklusi keuangan dan perluasan ekonomi dan uang digital saat ini. Keberadaan metode pembayaran non-tunai seperti uang elektronik merupakan bagian dari peraturan baru sistem pembayaran BI yang akan meningkatkan daya beli masyarakat dan juga dapat berdampak pada peningkatan perekonomian negara.

Di Indonesia, penggunaan sistem pembayaran nontunai (e-money) mengalami peningkatan sejak tahun 2007. BI memperkirakan pada tahun 2009 terdapat banyak instrumen uang elektronik yang beredar di Indonesia mencapai angka 3,016,272, sedangkan pada tahun 2018 naik menjadi 200,87 juta, dan yang terbaru pada April 2023 tercatat ada 744,59 juta unit instrumen uang elektronik yang beredar (Bank Indonesia, 2023). Berdasarkan informasi di atas menunjukkan kalau minat pengguna uang digital akan terus meningkat tiap tahunnya

yang menggantikan uang tunai sebagai alat pembayaran dikarenakan banyaknya manfaat dan kemudahan yang dimilikinya dalam melakukan pembayaran. (Amalia, 2022)

Berdasarkan fenomena tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tertarik masyarakat dalam menggunakan uang digital sebagai alternatif uang tunai sebagai metode pembayaran di Indonesia. Informasi yang disampaikan dalam penelitian ini mengenai pengaruh uang digital sebagai pengganti uang tunai terhadap perekonomian Indonesia. Diharapkan dengan adanya penelitian ini penggunaan uang digital semakin diminati di Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif menggunakan penelitian *literature review* dengan menganalisis kumpulan-kumpulan jurnal dan penelitian kepustakaan untuk memperoleh data penelitian yang dihasilkan berupa kata atau deskripsi yang akurat terkait dengan fakta yang diperoleh dari data dan hubungan antar aspek yang dipelajari dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan membaca hasil penelitian yang kemudian disimpulkan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh jurnalis-jurnalis sebelumnya.

Penggunaan uang digital sebagai alat pembayaran yang mudah sebagai alat pengganti uang tunai menjadi objek penelitian ini. Melalui metode penelitian *literature review* kita dapat memperoleh gambaran yang dapat memberikan landasan teori untuk memecahkan masalah penelitian dalam artikel ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari penelitian determinan transaksi dengan menggunakan mata uang digital di Indonesia diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,8952. Pertukaran mata uang digital dan infrastruktur media memberikan dampak positif terhadap jumlah pertukaran mata uang digital di Indonesia. Pengujian mata uang digital dan jumlah transaksi mata uang digital di Indonesia memperoleh nilai koefisien sebesar 0,009501 yang berarti mata uang digital berpengaruh positif terhadap jumlah transaksi mata uang digital di Indonesia. Artinya, peningkatan jumlah mata uang digital yang beredar akan menyebabkan peningkatan jumlah transaksi mata uang digital. Sebaliknya di Indonesia, dengan mengurangi mata uang digital yang beredar, bisa dikurangi jumlah transaksi mata uang digital di Indonesia. (Aryani Tribudhi, 2019)

Menurut Direktur Akses Keuangan dan Pengembangan UMKM BI Eni Panggabean, masyarakat sudah diimbau menggunakan uang elektronik untuk transaksi pembayaran. Penggunaan maksimum mata uang digital adalah Rp5 juta/orang per hari atau total Rp20 juta/orang per bulan. Ia menambahkan, masyarakat juga bisa memilih jenis mata uang digital, ada yang tercatat dan ada pula yang tidak. Perbedaannya terletak pada jumlah uangnya digital yang tercatat bisa mencapai Rp 5 juta, sedangkan jumlah mata uang digital yang tidak tercatat terbatas hanya bisa Rp 1 juta saja. Setiap produk mata uang digital yang diluncurkan memiliki basis pelanggannya masing-masing berdasarkan kolaborasi antara penyedia mata uang digital dan pihak ketiga. (Hendarsyah, 2016)

Sistem pembayaran non tunai, seperti kartu kredit dan uang elektronik, mempunyai dampak yang signifikan dalam hal pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian Nando (2015) bahwa peningkatan pembayaran tunai menyebabkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan. Artinya, meningkatnya penggunaan sistem pembayaran non tunai kini telah mengubah layanan keuangan di masyarakat. Begitu pula di era digital saat ini, dimana disetiap pembayaran dari uang digital berarti lebih dari sekedar uang Inovasi uang baru yang telah diciptakan, yang membantu merangsang pertumbuhan ekonomi melalui keefektifan dan efisiensi perekonomian (Febriaty, 2019)

Jika belanja konsumen tinggi maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan metode pembayaran nontunai yaitu transaksi debit/ATM yang berdampak negatif dan signifikan terhadap tingkat perekonomian. Para analis menilai kartu debit atau ATM tidak meningkatkan konsumsi pada masyarakat, menambah atau menunda konsumsi, karena jika ingin makan mereka harus mengambil uang (tunai) atau tabungan simpanan terlebih dahulu di bank, lalu pergi ke ATM untuk mengambil uang.

Di masa pandemi Covid-19, uang digital dapat mengubah penggunaan layanan keuangan di Indonesia untuk pembayaran, karena uang digital membuat transaksi menjadi mudah dan terjangkau baik untuk produsen (pedagang) maupun konsumen. Lebih-lebih lagi, Dengan maraknya perdagangan berbasis elektronik atau e-commerce, transaksi non-tunai yang semakin meningkat begitu pula dengan nilai transaksi dan uang elektronik yang semakin meningkat. Penerapan PSBB (Large Scale Social Distancing) dalam hal ini, dengan imbauan pemerintah berupa: work at home, study from home, stay at home, untukantisipasi penyebaran Covid 19 membawa dampak yang signifikan pada seluruh aspek kehidupan.

Nilai rata-rata transaksi uang elektronik di negara ini meningkat seiring dengan adanya epidemi ini. Pada Januari-Juli 2020, manfaat transaksi keuangan elektronik per 1 bulan menyentuh angka hingga Rp 16,7 triliun. Jumlah tersebut naik 59% jika dibandingkan dengan rata-rata perusahaan dalam negeri yang sebesar Rp 9,9 triliun untuk tahun lalu. Nilai transaksi tertinggi tahun ini terjadi pada bulan April sebesar Rp 17,5 miliar pada masa Pembatasan Sosial Besar (PSBB) yang diterapkan di Jakarta. Diperkirakan penggunaan uang digital ini akan terus meningkat karena ini belum kurang dari separuh penduduk Indonesia. hal ini menunjukkan dampak yang baik dari minat masyarakat terhadap penggunaan uang digital yang akan terus meningkat.

Permintaan uang digital sedang meningkat saat ini. Begitu pula dengan permintaan uang tunai, devisa atau jenis. Penggunaan uang digital berdampak pada berkurangnya permintaan uang tunai di dalamnya masyarakat, menurut Mankiw dan Ferry Fadi Fadlillah, permintaan terhadap uang telah menurun, sehingga suku bunga pasar uang menurun karena masyarakat memilih metode pembayaran non tunai dan menyimpan uang tunai di bank, hal ini juga menjadi kekhawatiran karena biaya pinjaman menjadi lebih mahal dan meningkatkan pendapatan perusahaan dan output riil pemerintah. Penggunaan uang digital kini semakin meningkat dan juga sekarang ini semakin meningkatnya penggunaan Internet sebagai sarana perdagangan. Setidaknya sebagai dampak dari perubahan perilaku konsumen dari belanja fisik ke belanja online sehingga meningkatkan penjualan online. Perubahan perilaku seorang konsumen yang disebut "The Adaptive Shopper". Selain karena kepraktisan dan kemudahannya, uang digital memiliki banyak keunggulan dibandingkan uang kertas, yaitu dengan meminimalisir pemalsuan uang tunai kita bisa mengurangi peredaran uang palsu untuk mengurangi angka kejahatan karena kita tidak perlu susah-susah membawa uang kemana-mana. Faktanya, menggunakan uang digital masih jauh lebih sehat dibandingkan penggunaan uang tunai, khususnya koin dan uang kertas. (Rivani, 2021)

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan metode *literatur review* yang telah dilakukan bisa disimpulkan bahwa pengaruh dari adanya uang digital di Indonesia saat ini sangat positif. Karena pemakaian uang digital terus meningkat setiap tahunnya. Apalagi pada masa pandemi covid-19, penggunaan uang digital sangat membantu masyarakat dalam bertransaksi tanpa perlu saling bertukar uang tunai yang bisa menyebarkan virus dari orang ke orang melalui uang tunai berbentuk kertas. Meskipun penggunaan uang digital untuk bertransaksi belum bisa menggantikan pembayaran menggunakan uang tunai sepenuhnya di Indonesia, tetapi setidaknya penggunaan uang digital dalam bertransaksi bisa mengurangi dan meredakan kenaikan harga karena menurunnya jumlah uang tunai (uang koin dan kertas) yang beredar.

## Referensi

- Amalia, B. (2022). *Pengaruh Uang Elektronik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2011-2020*.
- Aryani Tribudhi, D. S. S. (2019). *Determinasi Transaksi Dengan Menggunakan Uang Elektronik Di Indonesia*.
- Febriaty, H. (2019). *Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Dalam Era Digital Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*.
- Hendarsyah, D. (2016). *Penggunaan Uang Elektronik Dan Uang Virtual sebagai Pengganti Uang Tunai Di Indonesia*.
- Putri Wijaya, A. (N.D.). *Pengaruh penggunaan uang elektronik, Jumlah Uang Beredar, Dan inflasi Terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia*.
- Rivani, E. R. E. (2021). *Penggunaan Uang Elektronik Pada Masa Pandemi Covid19: Telaah Pustaka*.